

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TEDAFTAR DI BEJ**

Abubakar Arif
Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the usefulness of the financial ratios at individual and construct levels in predicting earning growth for one year ahead. To predict the earning growth, there are 15 financial ratios categorized into four constructs. This study used data taken from financial statements for three years (1999 - 2001) from 76 companies listed on Jakarta Stock Exchange.

To examine the usefulness of financial ratios in order to predict earning growth, this study uses multiple regression analysis and Analysis of Moment Structure (AMOS). The multiple regression analysis is used to test the usefulness of the financial ratios at individual level while the Analysis of Moment Structure (AMOS) is used to test at the construct level to predict earning growth. The collecting data techniques used are library research and documentation from the Jakarta Stock Exchange. After data collected, it will be calculated and tested with statistic test in order to get a result. The next step is to take hypothesis from the result earlier and make a conclusion as the last step.

The result of this study shows that changes of financial ratios at construct level which is debt ratio is useful to predict earnings changes for one year ahead in 76 companies listed in Jakarta Stock Exchange, whereas financial ratios at individual level are found unuseful.

Keyword : Financial Ratio, Earning Growth

1. Pendahuluan

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Untuk pengambilan keputusan ekonomi, para pelaku bisnis membutuhkan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu contoh pengambilan keputusan ekonomi adalah membuat keputusan dalam melakukan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba.

Prediksi dan estimasi pertumbuhan laba tersebut dibuat dengan mengolah informasi-informasi yang tersedia dalam laporan keuangan perusahaan. Prediksi dan estimasi pertumbuhan laba sangat berguna bagi para investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut, serta bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi

kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan. Namun karena laporan keuangan bersifat historis yang menyajikan informasi tentang apa yang terjadi dimasa lalu, maka diperlukan analisa terhadap laporan keuangan agar dapat membantu dalam melakukan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang menggambarkan hubungan diantara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Analisis rasio berorientasi dengan masa depan yang berarti bahwa dengan analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha di masa yang akan datang. Oleh karena itu analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, dan pihak pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan yang juga bermanfaat untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Bagi para investor rasio keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan apakah akan membeli kepemilikan suatu perusahaan. Selain itu rasio keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya.

2. Kerangka Teoritis dan Perumusan Hipotesis

2.1. Tinjauan Literatur

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Agar informasi dalam laporan keuangan dapat berguna bagi para pemakainya, maka informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti yang telah ditetapkan dalam PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2002:7) yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan.

Atas dasar tersebut diatas maka analisis laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi pemakai dalam pengambilan keputusan. Jadi analisis laporan keuangan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan diantara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Harahap(1998), tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- (1) Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- (2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (implicit).
- (3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- (4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- (5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
- (6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- (7) Dapat menentukan rating perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.

- (8) Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- (9) Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- (10) Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan dimasa yang akan datang.

Dari berbagai metode analisis laporan keuangan, analisis rasio merupakan analisis yang paling sering digunakan dalam praktek bisnis. Hal tersebut disebabkan oleh karena penggunaan analisis rasio sering bertujuan untuk menilai keefektifan keputusan yang telah diambil oleh suatu perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Rasio keuangan menggambarkan hubungan antara item-item tertentu dalam laporan keuangan yang dengan menggunakan analisis rasio tersebut memungkinkan para pemakai untuk menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas bahkan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan adalah bagaimana manajemen dapat memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham yaitu dengan perolehan laba yang ditunjukkan dengan laba bersih dalam laporan laba rugi.

Ahmed Belkaoui berpendapat bahwa laba menurut laba menurut konsep akuntansi adalah selisih antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi dari transaksi pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan pada periode yang sama. Sedangkan pengertian laba menurut konsep ekonomi didefinisikan oleh Adam Smith sebagai peningkatan kekayaan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba perusahaan di Indonesia telah dilakukan oleh Mas'ud Mahfoedz pada tahun 1994. Penelitian Mahfoedz tersebut dilakukan terhadap 68 pabrikaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang menggunakan informasi akuntansi yang bersumber dari laporan keuangan untuk periode empat tahun yaitu tahun 1989-1992. Mahfoedz menganalisis 47 rasio keuangan yang dikategorikan dalam 9 kategori yaitu *short term liquidity, long term solvency, profitability, productivity, indebtness, investment intensiveness, leverage, ROI, dan equity*. Metode yang digunakan dalam memilih rasio keuangan adalah prosedur MAXR. Untuk menguji hipotesis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba dimasa yang akan datang yang digunakan adalah *regression analysis, t-test, dan logit model*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model bermanfaat dalam memprediksi laba satu tahun ke depan namun tidak bermanfaat dalam memprediksi laba lebih dari satu tahun. Selain itu disimpulkan juga bahwa perusahaan besar mempunyai komponen rasio keuangan yang berbeda dengan perusahaan kecil apabila rasio keuangan tersebut akan digunakan untuk memprediksi laba di masa mendatang, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan manufaktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komponen rasio keuangan yang berguna dalam memprediksi pertumbuhan laba masa mendatang.

Zainuddin dan Jogiyanto(1999), menguji manfaat rasio keuangan pada tingkat individual dan *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk satu dan dua tahun ke depan. Pengujian pada tingkat individual dilakukan dengan menguji masing-masing rasio, sedangkan pengujian pada tingkat *construct* dilakukan dengan menggabung beberapa rasio dengan menggunakan *Analysis of Moment Structures (AMOS)* sehingga

menjadi variable baru yang bernama construct. Ada 19 rasio keuangan yang dikategorikan menjadi 4 *construct* dalam memprediksi pertumbuhan laba. Untuk menguji hipotesis manfaat rasio keuangan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang menggunakan *regression analysis* dan AMOS. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa tidak terdapat rasio keuangan yang signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba baik dalam periode satu atau dua tahun ke depan. Hasil analisis AMOS menunjukkan bahwa *construct* rasio keuangan *capital*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity* signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan untuk periode satu tahun kedepan, sedangkan untuk dua tahun ke depan ditemukan bahwa rasio keuangan tingkat individual tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AMOS mungkin lebih tepat bila dibandingkan dengan penggunaan analisis regresi dalam memprediksi pertumbuhan laba satu tahun ke depan menggunakan rasio keuangan.

2.3. Kerangka Pemikiran

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk menyediakan informasi kepada para penggunanya dan memberi gambaran mengenai kondisi dan hasil kegiatan operasi perusahaan pada periode tertentu. Akan tetapi laporan keuangan bersifat historis karena menyajikan informasi yang terjadi di masa lalu yang menimbulkan kesenjangan informasi. Untuk mengatasinya perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan agar dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu analisis laporan keuangan adalah analisis rasio yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa depan. Penelitian tentang manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan masih dibutuhkan. Oleh karena itu penulis mencoba memahami pertumbuhan rasio-rasio keuangan pada 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dengan mengamati data-data keuangan selama tahun 1999-2001. Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan pertumbuhan rasio keuangan dengan prediksi pertumbuhan laba untuk satu dan dua tahun mendatang adalah dengan menggunakan analisis regresi dan *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan pada tingkat individual terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk periode satu tahun mendatang. Sedangkan AMOS digunakan untuk menguji pertumbuhan rasio keuangan pada tingkat *construct* (*debt*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity*) pada perusahaan manufaktur untuk periode satu tahun mendatang. Dari kedua analisis tersebut penulis akan mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan tersebut.

2.4. Perumusan Hipotesis

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu hipotesis mengenai apakah ada pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, dapat dirumuskan suatu hipotesis sebagai berikut:

- H₁: Pertumbuhan rasio keuangan *debt* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk satu tahun mendatang.
 H₂: Pertumbuhan rasio keuangan *asset* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk satu tahun mendatang.
 H₃: Pertumbuhan rasio keuangan *earning* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk satu tahun mendatang.

H₄: Pertumbuhan rasio keuangan *liquidity* berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur untuk satu tahun mendatang.

3. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana metode ini menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif akan dijelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat melalui data-data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan mengenai rasio-rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel sehingga metode ini dapat membantu memprediksi pertumbuhan laba yang tepat pada perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam melakukan analisis terhadap data akan digunakan metode analisis regresi berganda yang berguna untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan untuk periode satu tahun ke depan pada tingkat individual dan metode *Analysis of Moment Structures* (AMOS) yang berguna untuk menguji pengaruh pertumbuhan rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan untuk periode satu tahun ke depan pada tingkat *construct* (*debt*, *assets*, *earnings*, dan *liquidity*).

3.1. Variabel dan Pengukurannya

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan rasio keuangan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel. Alat ukur yang digunakan antara lain:

KELOMPOK RASIO	RASIO
1. Debt Ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Debt-to-equity ratio (Deb1) • Debt ratio (Deb2) • Net income to total liabilities (Deb3)
2. Assets Management Ratio	<ul style="list-style-type: none"> • Current asset to total assets (Ass1) • Total assets turnover ratio (Ass2) • Inventory turnover ratio (Ass3)
3. Earnings	<ul style="list-style-type: none"> • Net profit margin (Ear1) • Gross profit margin (Ear2) • Operating income margin (Ear3) • Cost of goods sold to sales (Ear4) • Operating expense to sales (Ear5) • Return on invesment (Ear6) • Return on equity (Ear7)
4. Liquidity	<ul style="list-style-type: none"> • Current ratio (Liq1) • Quick ratio (Liq2)

Untuk pertumbuhan laba tahun 2001 dihitung dari selisih laba antara tahun 2001 dengan laba tahun 2000 dibagi dengan laba tahun 2000.

3.2. Metode Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan untuk tujuan penelitian ini kemudian dianalisis dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang berupa data mentah (raw data) yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan sampel dari tahun 2000 sampai tahun 2001.
2. Menghitung pertumbuhan laba selama satu tahun yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan laba tahun 2001} = \frac{(\text{EBT 2001} - \text{EBT 2000})}{\text{EBT 2000}}$$

3. Menghitung rasio-rasio keuangan selama dua tahun (1999 dan 2000).
4. Setelah menghitung rasio-rasio keuangan tersebut, kemudian dilakukan uji statistik pertama kali dengan menguji apakah terdapat penyimpangan asumsi model klasik yaitu dengan pengujian multikolinearitas, heterokedastisitas, autokorelasi.
5. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression) berdasarkan pada analisis terhadap hubungan antara dua atau lebih variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang dapat digambarkan pada suatu bentuk hubungan fungsional sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana:

- Y = Variabel terikat yaitu pertumbuhan laba.
 X_1, X_2, \dots, X_n = Variabel bebas. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah rasio keuangan

Dalam analisis regresi berganda hubungan variabel tidak bebas dan variabel bebas memiliki hubungan sebab akibat. Oleh karena itu diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Dimana:

- Y = Nilai estimasi pertumbuhan laba.
 a = Nilai Y perpotongan antara garis linear dengan vertikal Y.
 X_1, X_2, \dots, X_n = Nilai variabel bebas yaitu rasio keuangan.
 b_1, b_2, \dots, b_n = Slope (kemiringan kurva linear) yang berhubungan dengan variabel X_1, X_2, \dots, X_n
 ε = Error

Setelah melakukan uji statistik dengan analisis regresi berganda, kemudian rasio-rasio yang telah dihitung diuji dengan *Analysis of Moment Structures* (AMOS). Rasio-rasio keuangan tersebut dihitung dengan cara dikelompokkan terlebih dahulu menjadi empat kelompok yang disebut dengan *construct* yaitu *debt ratio*, *assets management ratio*, *earning ratio*, dan *liquidity ratio*. Kekuatan prediksi rasio keuangan pada tingkat *construct* ini dilihat melalui *critical ratio*. Apabila nilai P suatu rasio keuangan signifikan pada tingkat α 0.10, maka rasio keuangan tersebut dikatakan bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Setelah melakukan *Analysis of Moment Structures* (AMOS), kemudian melakukan pengambilan hipotesa yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan rasio keuangan dengan pertumbuhan laba.

4 Analisis Hasil Penelitian

4.1. Sampel yang Diperoleh

Penelitian ini menggunakan sampel 76 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang selama tahun tiga tahun berturut-turut (1999-2001) memperoleh laba. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahap yaitu menghitung rasio-rasio keuangan sebanyak 15 rasio dan pertumbuhan laba serta melakukan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara rasio keuangan dengan pertumbuhan laba.

4.2. Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian *multiple regression* dilakukan terlebih dahulu pengujian pelanggaran asumsi klasik untuk model yang digunakan dalam penelitian. Uji pelanggaran asumsi klasik tersebut terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melakukan regresi sederhana antar variabel bebas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0.1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10.

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	16.918	66.487		.254	.800		
	Deb1	-.338	1.128	-.092	-.299	.766	.156	6.390
	Deb2	14.967	9.156	.284	1.635	.107	.484	2.064
	Deb3	-1.844	13.019	-.049	-.142	.888	.123	8.127
	Ass1	-8.773	15.451	-.116	-.568	.572	.350	2.854
	Ass2	-1.772	8.622	-.067	-.206	.838	.137	7.323
	Ass3	7.415E-02	.195	.057	.379	.706	.657	1.522
	Ear1	-9.016	76.829	-.062	-.117	.907	.052	19.100
	Ear2	-30.106	46.594	-.283	-.646	.521	.077	13.066
	Ear3	26.508	65.076	.151	.407	.685	.107	9.330
	Ear4	-22.856	66.678	-.215	-.343	.733	.037	26.776
	Ear5	-2.028	58.704	-.014	-.035	.973	.089	11.224
	Ear6	-43.457	95.484	-.305	-.455	.651	.033	30.584
	Ear7	33.051	27.197	.467	1.215	.229	.099	10.092
	Liq1	2.806	4.011	.326	.699	.487	.067	14.828
	Liq2	-.863	4.237	-.076	-.204	.839	.104	9.598

a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Pada tabel 1 di atas ada tujuh rasio keuangan yang mengandung multikolinearitas yaitu rasio EAR1 (*net profit margin on sales*), EAR2 (*gross profit margin*), EAR4 (*Cost of goods sold to sales*), EAR5 (*operating expense to sales*), EAR6 (*return on investment*), EAR7 (*Return on common equity*), dan LIQ1 (*current ratio*).

Salah satu cara termudah untuk menghilangkan Multikolinearitas adalah menghilangkan satu atau lebih variabel bebas yang mempunyai kolinearitas tinggi, dimana proses penghilangan variabel ini dilakukan dengan menggunakan Uji Wald.

Tabel 2
Hasil Uji Wald

Wald Test:
Equation: EQ_INDR1
Null Hypothesis: C(13)=0

F-statistic	0.207137	Probability	0.650663
Chi-square	0.207137	Probability	0.649020

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa F-statistik sebesar 0.207137 memiliki probabilitas sebesar 0.650663. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jika F-statistik tidak signifikan (prob > 0.05), maka penghilangan variable bebas yang mengandung adanya multikolinearitas diperbolehkan.

b. Uji Heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap *error* bersifat heterogen yang berarti melanggar asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogen. Pengujian adanya heterokedastisitas dilakukan dengan uji White-Test.

Tabel 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

X ² = Obs*R ²	Sig	Kesimpulan
9.815501	0.876084	Homokedastisitas

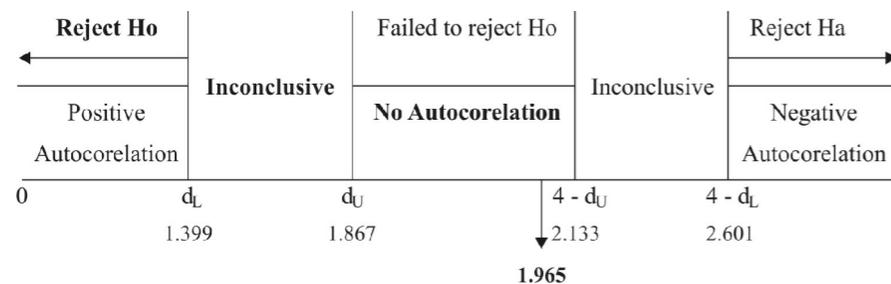
Dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa signifikansi dari X² = Obs*R² adalah 0.876084 yang berarti > 0.05 sehingga hipotesis yang menyatakan adanya heteroskedastisitas ditolak atau dengan kata lain model yang digunakan bebas dari heteroskedastisitas.

c. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya *error* dari periode tertentu (μ_t) berkorelasi dengan *error* dari periode sebelumnya (μ_{t-1}).

Hasil analisis Durbin-Watson (d-w) dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ternyata menghasilkan nilai DW hitung sebesar 1.965. Dengan menggunakan tabel Durbin-Watson dapat dilihat bahwa pada jumlah N = 76, dan k = 8 diperoleh nilai d_L sebesar 1.399 dan d_U sebesar 1.867. Jika dimasukkan kedalam gambar, maka nilai penolakan dan penerimaan untuk DW hitung adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengujian Durbin-Watson



Dengan demikian hasilnya yaitu sebesar 1.965 terdapat pada daerah *no autocorrelation* yang berarti bahwa model yang digunakan bebas dari autokorelasi.

4.2.1. Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-6.478	8.528		-.760	.450		
	Deb1	.534	.455	.145	1.173	.245	.905	1.105
	Deb2	10.365	8.192	.197	1.265	.210	.569	1.757
	Deb3	-4.028	6.177	-.107	-.652	.517	.514	1.946
	Ass1	-8.231	12.870	-.109	-.640	.525	.475	2.106
	Ass2	1.291	4.395	.049	.294	.770	.494	2.023
	Ass3	-4.632E-03	.177	-.004	-.026	.979	.756	1.323
	Ear3	30.382	24.317	.173	1.249	.216	.722	1.385
	Liq2	1.717	2.159	.152	.795	.429	.377	2.650

^a. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel bebas yang digunakan dalam model bebas dari problem multikolinearitas yang dapat dilihat dari besarnya angka VIF yang kurang dari 10. Oleh karena itu persamaan regresi yang timbul berdasarkan model di atas adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \dots + \beta_8 X_8 + \epsilon$$

$$Y = (6.478) + 0.534X_1 + 10.365X_2 + (4.028)X_3 + (8.231)X_4 + 1.291X_5 + (4.632E-03)X_6 + 30.382X_7 + 1.717X_8 + \epsilon$$

Dimana :

- Y = Pertumbuhan Laba
- X₁ = Deb1
- X₂ = Deb2
- X₃ = Deb3
- X₄ = Ass1
- X₅ = Ass2
- X₆ = Ass3
- X₇ = Ear3
- X₈ = Liq2
- ε = Error

Hasil analisis secara parsial yang dapat dilihat dari tabel 5 diatas. Dari tiga rasio yang digunakan dalam *debt ratio* ternyata tidak ada satu pun diantaranya yang signifikan pada α 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio yang termasuk dalam *debt management ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Jakarta.

Begitu pula dengan ketiga rasio yang terdapat dalam kelompok *assets management ratio* dimana dapat dilihat pada tabel 5 tersebut tidak ada yang signifikan pada α 0,05. Kesimpulan yang didapat adalah bahwa *assets management ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Selanjutnya, satu dari tujuh rasio yang termasuk dalam *earning ratio* yang terbebas dari problem multikolinearitas juga tidak signifikan pada α 0,05. Hal ini menggambarkan bahwa *earning ratio* juga tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada periode satu tahun ke depan untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Terakhir, pada liquidity ratio yang telah bebas dari problem multikolinearitas juga tidak signifikan pada tingkat α 0.05 yang menyimpulkan bahwa liquidity ratio tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur untuk periode satu tahun ke depan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Tabel
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.277 ^a	.077	-.034	15.01790	1.965

a. Predictors: (Constant), Liq2, Ass3, Deb1, Ear3, Ass2, Deb2, Deb3, Ass1

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Hasil analisis regresi pada tabel 6 diatas menghasilkan nilai koefisien determinasi sebesar 0.077. Hal ini berarti bahwa 7.7% penambahan pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara 92.3% sisanya hanya dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Tabel
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1252.899	8	156.612	.694	.695 ^a
	Residual	15110.999	67	225.537		
	Total	16363.898	75			

a. Predictors: (Constant), Liq2, Ass3, Deb1, Ear3, Ass2, Deb2, Deb3, Ass1

b. Dependent Variable: Pertumbuhan laba

Hasil analisis secara simultan dengan menggunakan ANOVA (tabel 7) diperoleh nilai F hitung sebesar 0.694. Dari nilai F hitung tersebut dapat diperoleh F tabel sebesar 2.10. Apabila F tabel lebih besar dari pada F hitung, maka rasio keuangan tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Dari seluruh penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas yang terdiri dari lima belas rasio keuangan tidak berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi variabel terikat yaitu pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

4.2.2. Analisis AMOS

Tabel 8 menunjukkan hasil perhitungan dari *Analysis of Moment Structure (AMOS)* yang mengelompokkan kelima belas variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini menjadi empat yaitu *debt*, *assets*, *earning*, dan *liquidity*. Dari tabel 9 tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bentuk *construct*, variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak signifikan dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Rasio	Koefisien	Std. Error	Critical Ratio	P
Deb1<--debt	1.000			
Deb2<--debt	0.157	0.073	2.158	0.031
Deb3<--debt	-0.185	0.081	-2.285	0.022
Ass1<--assets	1.000			
Ass2<--assets	18.262	29.796	0.613	0.540
Ass3<--assets	55.141	20.102	2.743	0.006
Ear1<--earning	1.000			
Ear2<--earning	0.366	0.182	2.010	0.044
Ear3<--earning	0.325	0.108	3.012	0.003
Ear4<--earning	-0.433	0.181	-2.393	0.017
Ear5<--earning	0.041	0.137	0.301	0.763
Ear6<--earning	1.148	0.112	10.214	0.000
Ear7<--earning	1.596	0.234	6.808	0.000
Liq1<--liquidity	1.000			
Liq2<--liquidity	0.703	0.333	2.109	0.035
Pertlaba<--debt	3.492	1.985	1.759	0.079
Pertlaba<--assets	-2.421	17.435	-0.139	0.890
Pertlaba<--earning	2.476	19.368	0.128	0.898
Pertlaba<--liquidity	0.937	1.069	0.877	0.381

- Pada tingkat *construct*, *debt ratio* signifikan pada α 0.10. Hal ini dapat dilihat dari nilai P sebesar 0.079. Hal ini berarti bahwa *debt ratio* dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Assets management ratio* tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan sampel karena nilai P nya adalah 0.890 yang tidak signifikan pada tingkat α 0.10. Dengan demikian H_0 diterima.
- Pada *earning ratio*, dimana nilai P yang diperoleh sebesar 0.898 dan tidak signifikan dengan α 0,10. Oleh karena itu H_0 diterima yang berarti bahwa *earning ratio* tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan sampel.
- Analisis *construct* pada *liquidity ratio* diperoleh nilai P sebesar 0.381 atau tidak signifikan pada tingkat α 0,10 yang menggambarkan bahwa *liquidity ratio* juga tidak dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pada tabel 10 berikut merupakan ringkasan analisis regresi dan *Analysis of Moment Structure (AMOS)* untuk melihat kemampuan variabel bebas yaitu rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk satu tahun mendatang.

Tabel 9
Ringkasan Hasil Analisis Regresi dan AMOS

Hasil Analisis Regresi			Hasil Analisis AMOS		
Rasio	Koefisien	Critical Ratio	Construct	Koefisien	P
DEB1	0.534	0.245	Debt	3.492	0.079
DEB2	10.365	0.210			
DEB3	-4.028	0.517			
ASS1	-8.231	0.525	Asset	-2.421	0.890
ASS2	1.291	0.770			
ASS3	-4.632E-03	0.979			
EAR3	30.382	0.216	Earning	2.476	0.898
LIQ2	1.717	0.429	Liquidity	0.937	0.381

Berdasarkan tabel 9 di atas diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan analisis regresi, rasio keuangan tidak signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan dengan menggunakan analisis AMOS, *debt ratio* dalam bentuk *construct* dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk satu tahun ke depan. Nilai koefisien yang diperoleh pada *debt ratio* adalah 3.492. Nilai positif pada koefisien tersebut berarti bahwa kenaikan *construct debt ratio* akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk satu tahun ke depan.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi yang menguji variabel bebas secara individual diperoleh kesimpulan bahwa seluruh rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Berdasarkan analisis regresi tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.077 yang menjelaskan bahwa hanya 7.7 % pertumbuhan laba yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Sementara sisanya sebesar 92.3 % hanya bisa dijelaskan oleh faktor-faktor lain, misalnya faktor ekonomi makro seperti laju inflasi yang tinggi, kondisi perekonomian yang buruk, dan melemahnya kurs rupiah terhadap mata uang asing.
2. Berdasarkan analisis AMOS, dimana dengan analisis AMOS ini data variabel bebas dianalisis secara *construct*, diperoleh kesimpulan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu rasio keuangan (*debt ratio*) berpengaruh secara signifikan untuk memprediksi pertumbuhan laba untuk periode satu tahun ke depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai P yang signifikan pada 0,10.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis dapat memberikan beberapa saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Pada penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah perusahaan sampel dapat ditingkatkan dan mempertimbangkan *size effect* karena ukuran perusahaan mungkin mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
2. Sebaiknya dalam penelitian selanjutnya, faktor ekonomi seperti tingkat inflasi ikut dipertimbangkan untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio keuangan.
3. Mengingat jumlah rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya masih terlalu sedikit, maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya jumlah rasio keuangan yang digunakan atau dimasukkan dalam model diperbanyak.
4. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah penggunaan sampel yang tidak random. Oleh karena itu sebaiknya pada penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan sample yang random.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta : BPFE, 1997.
- Belkaoui, Ahmed Riahi. *Accounting Theory*. 3rd Edition. Orlando, Florida : Harcourt Brace & Co, 1993.
- Gitman, Lawrence G. *Principles of Managerial Finance*, 9th Edition. USA : Addison Wesley Publishing Company, 2000.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE, 1999.
- Kieso, Donad E and Jerry J. *Intermediate Accounting*. 9th Edition. USA ; John Wiley & Sons Inc., 1998.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 4. Yogyakarta : Liberty, 1995.
- Prastowo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. Yogyakarta : AMP YKPN, 1995.
- Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Edisi Kelima, Jilid Kedua. Jakarta, Erlangga, 1995.
- Weston, Besley, and Brigham. *Essentials of Managerial Finance*, 11th Edition. The Dryden Press, 1996.
- Weygandt, Kieso, and Kimmel. *Accounting Principle*, 6th Edition. USA: John Wiley & Sons Inc., 2002.
- Zainuddin dan Jogiyanto. "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ". *Journal Riset Akuntansi*, Vol. 2, Januari 1999.